

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba yang dideteksi melalui manipulasi aktivitas riil yaitu melalui pemberian diskon untuk meningkatkan penjualan secara temporer, *overproduction* untuk melaporkan harga pokok penjualan yang rendah dan pengurangan biaya diskresioner untuk meningkatkan laba perusahaan. Variabel yang diuji pada penelitian ini terdiri dari karakteristik dewan komisaris (ukuran, jumlah rapat, independensi), karakteristik komite audit (ukuran, jumlah rapat, kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan), kualitas auditor eksternal, dan manajemen laba melalui aktivitas riil yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006).

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis mengenai penerapan mekanisme *corporate governance* dan praktik manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil selama tahun 2008 sampai 2009 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kemudian dianalisis dengan regresi berganda. Kemudian proksi-proksi mekanisme *corporate governance* dianalisis secara parsial mengenai pengaruhnya terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Namun demikian, independensi dewan komisaris dan kompetensi komite audit justru berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia diduga melakukan manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil, tetapi mekanisme *corporate governance* yang diwajibkan oleh pihak regulator (Bapepam) terbukti tidak dapat mencegahnya.

Kata kunci: *corporate governance*, dewan komisaris, komite audit, kualitas auditor, manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil